

TERM YAHUDI DALAM AL-QUR'AN

(STUDI TEMATIK)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama Dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh :

NURHASAN. HRS
NIM.: 9453 1842

**TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1998

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Nurhasan

Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurhasan

NIM : 9453 1842

Jurusan : Tafsir Hadits

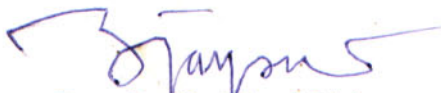
yang berjudul YAHUDI DALAM AL-QUR'AN; Studi Tematik, sudah dapat diajukan ke sidang Munaqasah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Agama dalam Ilmu Ushuluddin.

Demikian nota dinas ini kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi adanya.

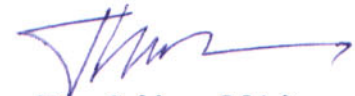
Wassalamu'alaikum wr.wb.

**Yogyakarta, 24 Ramadhan 1420 H.
1 Januari 2000 M.**

Pembimbing I


(Drs. Syaifan Nur, MA.)

Pembimbing II


(Drs. Sahiron, MA.)



PENGESAHAN

Nomer: IN/I/DU/PP.00.9/1012/2000

Skripsi dengan judul : **YAHUDI DALAM AL-QUR'AN (Studi tematik)**

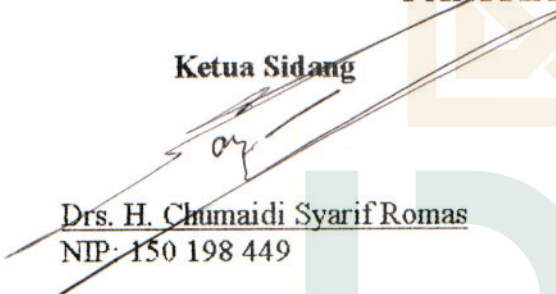
Diajukan oleh:

1. Nama : **N U R H A S A N**
2. Nim. : **9453 1842**
3. Program Sarjana Strata Satu Jurusan : **TAFSIR HADIS**

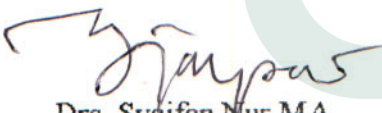
Telah dimunaqosyahkan pada hari: **Rabu**, tanggal: **05 Januari 2000**, dengan nilai: **BAIK (B)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam ilmu: **USHULUDDIN**

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang


Drs. H. Chumaidi Syarif Romas
NIP: 150 198 449

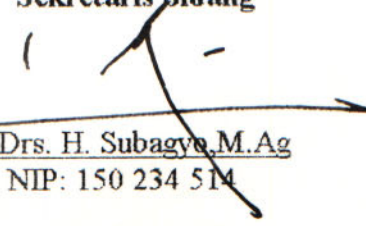
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. Syaifan Nur, MA
NIP: 150 236 166

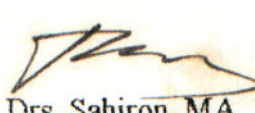
Penguji I


Drs. A. Singgih Basuki, MA
NIP: 150 210 164

Sekretaris Sidang


Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP: 150 234 514

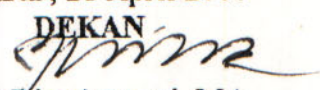
Pembantu Pembimbing


Drs. Sahiron, MA
NIP: 150 266 733

Penguji II


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP: 150 259 420

Yogyakarta , 28 April 2000

DEKAN

Dr. Djam'an Nuri, MA
NIP: 150 182 860

MOTTO

**"BERUSAHALAH MERINTIS JALAN DAN MENGENALINYA
SEBELUM ENKAU MELINTASINYA"**

**HIDUP TIDAK AKAN TERLEPAS DARI PROBLEM, TAPI BELAJARLAH MEMECAHKAN
PROBLEM YANG MENGHADANG, JANGAN MUNDUR SEBELUM MENCODA, JANGAN KALAH
SEBELUM BERTARUNG.**

MENCOBALAH.... MENJADI TERBAIK DIANTARA YANG BAIK

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

TERUNTUK:

BAPAK: H. RUSNIALI. NH

UMAK: Hj. FATMAH ANWAR

DAN GEEDE

SAUDARA-SAUDARKU:

KAKAK: AHHMAD FAIRUS ABADI

EMBOUK: MASSURYATI, FITRIATI

ADEK: EFOEL DAN IKO

GURAWANKU : MARYANA

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab Latin keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 tahun 1987. Transliterasi Arab Latin di sini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf Latin bersama perangkatnya.

Dibawah ini dicantumkan huruf Arab dan transliterasi dengan latin.

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ة	'
ص	s	ي	y
ض	d		

Vocal tunggal berupa tanda atau harakat transliterasi adalah Fatha ()

; a. Kasrah (); I dan Dammah (); u.

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat atau huruf:

اَ atau اْ	: a	Contoh	قَالَ : Qāla
إِ	: I	Contoh	قِيلَ : Qīla
وُ	: u	Contoh	يَقُولُ : Yaqūlu

Sadda (tasdid) dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi Sadda:

Contoh:	رَبَّنَا : Rabbana	نَزَّلَ : Nazzala
	الْبِرُّ : al-Birr	السِّرُّ : as-Sirr

Kata sandang yang diikuti baik huruf syamsiyah maupun huruf Qamariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung.

Contoh	الرَّجُلُ : ar-Rajul	الرَّحْمَنُ : ar-Rahman
	الْقَلَمُ : al-Qalam	الْجَلالُ : al-Jalal

CATATAN: Transliterasi tersebut di atas tidak diterapkan secara ketat terhadap kata / kalimat yang sudah melekat dalam masyarakat. Misalnya: Jalaud-din seharusnya Jalal al-Din, Abdurrahman seharusnya Abd ar-Rahman dan lain-lain

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

Segala puji hanya bagi Allah semata yang telah melimpahkan karunia, ni'mat dan hidayah-Nya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Yahudi Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik)".

Penyusun sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa adanya uluran tangan dan sumbangsi dari berbagai pihak. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Djam'an Nuri MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Fauzan Naif MA. selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Drs. Subagyo MA. selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Drs. Chumaidi Syarif Romas selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Drs. Syaifan Nur, MA. selaku pembimbing pertama dan Bapak Drs. Sahiron, MA. selaku pembimbing kedua, yang telah membimbing penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kedua orang tua dan kakak, adiku tercinta.
7. Sahabat-sahabatku; kanda YUSDANI, Zainal Rosyad, S.H, Moch. Taufiq, Fajri, Syarif, Taufiq Kamil, Toni, Joe, Wawan, Rama, Tete, Febri, dll.
8. Kepada orang yang terdekat dan sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini dinda Maryana.
9. Teman-temanku keluarga besar TH.3 angkatan 1994.

Penyusun sadar skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan harapan, demikian semoga skripsi ini dapat berguna, terkhusus bagi penyusun.

Yogyakarta, 24 Ramadhan 1420 H.
1 Januari 2000 M.

Penyusun


Nurhasan
94 53 1842

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Metode Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II. DISKRIPSI AYAT-AYAT TENTANG YAHUDI

A. Kumpulan Ayat-ayat Tentang Yahudi	11
B. Kategorisasi Ayat-ayat tentang Yahudi	20
1. Kajian Penggunaan Kata Isim dan Fi'il	20
2. Kajian 'Ām dan Khās	23
3. Kajian Makiyah dan Madaniyah	24
4. Kajian Asbābu an-Nuzūl Ayat dan Munasabah	25
D. Tipologi Terhadap Substansi Ayat-ayat Yahudi	36
1. Diartikan sebagai sebuah bangsa/komunitas orang	36
2. Diartikan sebagai sebuah agama	38
3. Pemaknaan Dari sisi penggunaan Kata	39

BAB III. KARATRISTIK YAHUDI DALAM AL-QUR'AN

A. Bangsa Yahudi	40
B. Karakter Yahudi Dalam Al-Qur'an	43
1. Pandangan Negatif	43
2. Pandangan Positif	54
C. Agama Yahudi	54
1. Akidah Yahudi	55
2. Nabi-nabi Yahudi	56
D. Korelasi Yahudi Dengan Islam	58

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	64
C. Kata Penutup	65

DAFTAR PUSTAKA	I
----------------------	---

ABSTAKSI	IV
----------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

• Kumpulan Ayat dan Terjemahan.....	V
• Biodata	XI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sebuah kitab dokumen untuk umat manusia, bahkan kitab ini menamakan dirinya sebagai petunjuk bagi manusia (*Hudā li an-Nās*)¹ dan berbagai julukan lain yang senada dalam ayat-ayat yang lain.²

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang memuat berbagai informasi, baik informasi yang akan terjadi atau yang sudah terjadi, yang dikemas kedalam sebuah bingkai kisah-kisah. Sejarah umat terdahulu lebih memberikan kesan bila dikemas dalam sebuah kisah atau sebuah cerita, yang selanjutnya akan membawa umat memahami pesan apa dibalik paparan ayat tersebut.³

Sejarah umat terdahulu senantiasa kita temukan dalam ayat-ayat al-Qur'an yang merupakan pelajaran bagi umat Islam. Salah satu bangsa atau kaum yang disebutkan di dalam al-Qur'an adalah Yahudi, baik sebagai suatu bangsa atau suatu ajaran agama (agama Yahudi).

Dalam skripsi ini, penulis mengambil judul "Yahudi Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik). Persoalan Yahudi sudah banyak dibahas oleh para penulis terutama dari

¹ QS. 2: 185.

² Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, Cet II, (Bandung : Pustaka, 1996), hlm. 1.

³ QS. 12: 111.

sudut pandang Yahudi sebagai sebuah agama, tetapi Burhanuddin Daya dalam karyanya *Agama Yahudi*, menyebutkan bahwa:

Kajian agama Yahudi di Indonesia kurang mendapat perhatian, untuk memahami agama ini. Hal ini mungkin disebabkan di Indonesia tidak ada orang Yahudi dan dampak kehadiran Yahudi tidak langsung dirasakan di Indonesia.⁴

Yahudi adalah sebuah bangsa (umat) yang di kalangan mereka telah banyak muncul para Nabi atau Rasul tuhan. Kata "Yahudi" menurut bahasa dari turunan "Yahuda", Yahuda ini adalah salah seorang dari 12 putra nabi Ya'kub (Isra'il) yang dikenal dengan sebutan *Banī Isrā'īl* atau "Bangsa Yahudi".⁵

Di antara nama-nama yang dinisbahkan kepada mereka, nama yang paling mereka senangi adalah *Banī Isrā'īl*, karena nama ini memiliki arti "Umat pilihan Tuhan" di dalam al-Qur'an sebutan ini juga paling banyak diungkapkan.⁶

Kata *Banī Isrā'īl* diungkap dalam al-Qur'an sebanyak 41 kali dalam 40 ayat, semuanya merujuk kepada bangsa Isra'il dengan istilah *Banī Isrā'īl*. Sedangkan dalam QS. 3: 93 disebut Isra'il saja, maksudnya ialah moyang *Banī Isrā'īl*, yaitu Ya'kub yang sesuai pula dengan (QS. 19: 58) menyebut Isra'il setelah Ibrahim.

⁴ Burhanuddin Daya, *Agama Yahudi*, Cet. I, (Yogyakarta: PT. Bagus Arafah, 1982), hlm. Pengantar.

⁵ Harun Nasution, (et all), *Ensiklopedi Islam Indonesia*, jilid V, (Jakarta : Djambatan, 1992), hlm 989.

⁶ 2: 40, 83, 122, 246 ; 3: 49, 93 ; 5: 12, 32, 70, 72, 78, 110, 105, 134, 137, 138 ; 10: 90, 93 ; 17: 2, 4, 101, 104 ; 20: 47, 80, 94 ; 26: 17, 22, 59, 197 ; 27: 76 ; 32: 23 ; 40: 53 ; 43: 59 ; 44: 30 ; 45: 6 ; 46: 10 dan 61: 6, 14.

Pada ayat lain al-Qur'an menyebut mereka dengan *al-Yahūd* seperti dalam al-Qur'an.⁷ dan kata *Yahūdiya* dalam QS. 3: 67. Dari perkataan *Yahūdū* di dalam al-Qur'an inilah istilah itu dipopulerkan dalam bahasa Indonesia dengan Yahudi, yang di dunia barat menjadi *Jews* atau *Judaism*.⁸ Begitu banyak kata yang dinisbahkan kepada bangsa ini sehingga penulis memandang perlu untuk membahas batasan pengertian dari masing-masing kata tersebut, terutama kata Yahudi yang di dalam al-Qur'an memiliki kesan umum kecaman dan gambaran negatif serta yang dijadikan fokus bahasan pada tulisan ini.

Di sisi lain al-Qur'an menceritakan bahwa bangsa ini memiliki sebuah ajaran agama Allah, yang dibawa oleh seorang Rasul. Yang dimaksud agama Yahudi disini adalah, agama yang diturunkan kepada Nabi Musa dan diajarkan kepada *Bani Isra'īl* dengan Taurat sebagai kitab sucinya yang esensinya terletak pada sepuluh perintah Tuhan. Allah berfirman:

*Dan sesungguhnya kami telah berikan al-kitab (Taurat) kepada Musa agar mereka (Bani Israel) mendapat petunjuk(QS. 23 : 49 ; 17: 2).*⁹

Ayat-ayat al-Qur'an yang pertama kali diturunkan tidak pernah menyebutkan masyarakat-masyarakat dan agama-agama tertentu. Di dalam kitab suci ini dikatakan bahwa para Nabi menyeru kaum-kaumnya dan bangsa yang berbeda-beda dan masa

⁷ 2: 113, 120 ; 5: 18, 51, 64, 82 ; 9: 30

⁸ Mujahid Abdul Manaf, *Sejarah Agama-Agama*, Cet. I, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), hlm 45,

⁹ Burhanuddin Daya, *op. cit.*, hlm 56,

yang berbeda, tetapi risalat-risalat yang disampaikan mereka adalah universal dan identik. Semua risalat tersebut terpancar dari sebuah sumber yang tunggal “Ibu semua kitab” QS. 43: 4 ;13: 39 atau “kitab yang tersembunyi” QS. 56: 78.¹⁰

Jelaslah bahwa agama yang dibawa oleh nabi Musa kepada *Banī Isrāʾīl* atau bangsa Yahudi pada mulanya merupakan bagian dari Islam yang bertuhankan Allah SWT, walaupun dalam perkembangan selanjutnya tidak demikian adanya. Di dalam al-Qurʾan dikatakan :

Ketika kaum Yahudi mendaku (mengklaim) bahwa nabi Ibrahim adalah penganut agama Yahudi, dan kaum Nasrani mendaku bahwa nabi Ibrahim adalah penganut agama Nasrani, tetapi al-Qurʾan dengan tegas menyatakan Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan pula seorang Nasrani, tetapi ia adalah seorang yang lurus (jauh dari syirik dan kesesatan), lagi seorang muslim (menyerah diri kepada Allah SWT) dan sekali-kali bukanlah dia dari golongan orang yang musyrik (QS. 3: 67).¹¹

Melalui uraian inilah, penulis akan menjelaskan bagaimana al-Qurʾan “berbicara” tentang kaum Yahudi dan sikap terhadap risalah nabi Muhammad .

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian pada latar belakang masalah, penulis berusaha menelusuri persoalan Yahudi yang terdapat dalam al-Qurʾan dengan bantuan penafsiran para *Mufasssīr* dalam sejumlah ayat yang berbicara seputar Yahudi. Untuk

¹⁰ Fazlur Rahman, *op. cit.*, hlm. 235.

¹¹ Ahmad Azhar Bashir, *Refleksi Atas Persoalan ke-Islaman Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*, Cet. I, (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 209.

mencapai hasil penelitian yang kami inginkan, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Siapakah Yahudi menurut al-Qur'an ?
2. Bagaimana konsep al-Qur'an tentang Yahudi dan hubungan Yahudi dengan Islam

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang penulis maksudkan dalam penulisan ini adalah:

1. Memberikan gambaran secara konseptual dan komprehensif tentang persoalan Yahudi yang diceritakan dalam al-Qur'an.
2. Ingin mengetahui lebih jauh bagaimana hubungan Yahudi dengan agama Islam yang terdapat dalam al-Qur'an.
3. Untuk mengenal bangsa Yahudi, berdasarkan informasi al-Qur'an.

D. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bersifat *library research* atau studi perpustakaan dan metode yang dipakai adalah metode *maudū'ī* (tematik). Dengan metode penelitian ini, ayat-ayat al-Qur'an tentunya tidaklah diceraikan-berai, tidak pula dikaji secara berurutan. Sebaliknya, penafsir *maudū'ī* memusatkan perhatian dan

penyelidikannya pada konsep-konsep al-Qur'an, tentang suatu pokok masalah dalam kehidupan baik yang sifat ritual, maupun sosial.¹²

Di dalam menerapkan metode tersebut, penulis akan merasionalisasikan beberapa langkah dari tujuh langkah penyusunan pembahasan tafsir *maudū'i* (tematik) yang dikemukakan oleh Abdul Hay al-Farmawi:

- a) Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
- b) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
- c) Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asbab an-nuzul.
- d) Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing
- e) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out-line)
- f) Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan dengan pokok bahasan
- g) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan.¹³

Pembahasan tafsir metode *Maudū'i* identik dengan metode diskriptif, yaitu menemukan informasi tentang obyek riset seluas-luasnya pada suatu masa, atau saat tertentu. Secara umum metode ini sangat obyektif, karena bebas dari campur tangan penulis.¹⁴

Selanjutnya setelah memperoleh data yang seluas-luasnya, penulis menggunakan metode analisis data apabila menemukan data-data yang berbeda, maka harus diketahui data mana yang lebih kuat kebenarannya. Untuk itu penulis

¹² Baqir Ashdar, *Sejarah Dalam Persepektif Al-Qur'an Sebuah Analisis*, Cet. II, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), hlm. 58.

¹³ Abdul Hay al-Farmawy, *Al-Bidāyah Tafsir Maudū'i*, Cet. II, (Kairo: Al-Hadrah al-'Arabiyyah, 1977), hlm. 62, lihat juga M. Quraishy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan*, Cet. I, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 156.

¹⁴ Talizu Duhu Nderaha, *Metodologi Research Teori administrasi*, Cet. II, jilid I, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 103.

menggunakan metode komparasi, yaitu menganalisis data yang berbeda-beda dengan jalan membandingkan untuk diketahui mana yang lebih kuat kebenarannya atau kemungkinan adanya pengkompromian.¹⁵

F. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan telaah pada beberapa literatur yang kami temukan, dapatlah kami ketahui bahwa masalah “Yahudi” sudah banyak dibahas oleh para sarjana perbandingan agama dan para sejarawan dunia.

Dalam beberapa catatan penulis, karya-karya yang membahas Yahudi, selain dari buku-buku sejarah juga terdapat dalam beberapa kitab-kitab tafsir, antara lain kitab *Jami' al-Bayān fī ta'wī al-ayy al-Qur'ān* karangan Ibn Jarir at-Ṭabārī. tafsir ini merupakan salah satu karya tafsir priode klasik.

Di dalam menanggapi masalah Yahudi beliau menafsirkan kata “*Hādū*” pada QS. 5: 69 sebagai berikut:

Kata “*Hādū*” berasal dari kata “*Hādā*”, yang mempunyai arti taubat atau orang yang kembali, atau karena berasal dari potongan ayat yang berbunyi : “*Innā Hudnā Ilaika*” artinya kami tunduk dan bertaubat kepadamu.¹⁶

Jika kita memperhatikan kata Yahudi itu pada mula sejarah belum begitu populer, namun nama untuk mereka yang populer pada awal sejarah adalah Bani

¹⁵ *Ibid.*, hlm.133.

¹⁶ Abu Ja'far At-Ṭabārī, *Tafsīr At-Ṭabārī*, Jilid I, (Beirut: Darul Fikr, 1978M/ 1388H) hlm. 252.

Isra'īl. Peristiwa kerasulan Musa selalu dikaitkan oleh *Mufasssir* dengan *Banī Isrā'īl*, yang sudah tentu cakupannya lebih luas di banding Yahudi, Dalam hal ini penulis akan mengungkap cakupan kedua istilah tersebut.

Demikian juga pada tafsir-tafsir priode pertengahan, salah satunya *Mafātih al-Ġayb* karangan Muhammad ar-Rāzi Fakhruddin Ibnu 'Allamah Diyauddin 'Umar (1149-1209 M.) kata *Hādū* dalam tafsir ini sama dengan tafsir di atas. Tafsir ini dalam membahas Yahudi memberi tekanan pada kajian Yahudi dari sisi teologisnya. Mungkin itu disebabkan karena si pengarang kitab tafsir ini salah seorang tokoh reformasi Islam abad ke VI hijrah, yang pada waktu itu dia dijuluki sebagai seorang tokoh pembangun sistem teologi melalui pendekatan filsafat.¹⁷ Bahkan menurut *Muhammad Abduh*, dia bukanlah seorang *Imam mufasssir*, karena ia tidak ahli pada bidang ilmu ini.¹⁸

Pada prinsipnya pendapat yang dikemukakan kitab-kitab tafsir diatas nampaknya dalam menafsirkan istilah Yahudi banyak kesamaan, namun berbeda dalam stresingnya. Pada penafsiran secara menyeluruh tentang persoalan Yahudi yang menurut penulis pada saat kapan dan kondisi bagaimana kitab tafsir itu dilahirkan oleh pengarangnya.

¹⁷ Lihat contoh, Muhammad ar-Rāzi, *Tafsīr al-Kabīr wa Mafātih al-Ġayb*, jilid II, (Beirut: Darul Fikr), hlm.307

¹⁸ Quraish Shihab, *Studi Kritis Tafsir Al-Manār*, Cet. I, (Bandung: Pustaka Hidayah. 1994), hlm. 123.

pada karangannya, yang memulai bahasan dengan sejarah Bani Isra'il, kitab-kitabnya, ketuhanan, ibadah dan ritual keagamaan serta tidak membedakan dan membatasi dari pandangan Islam saja, dan lebih bersifat historisitas, dengan bukti literatur yang digunakan sebagai rujukan dalam mengarang buku ini.

Prof. Dr. Ahmad Salaby, dalam bukunya, *Agama Yahudi; Perbandingan Agama* membahas Yahudi sebagai sebuah agama, dalam usaha perbandingan agama-agama. Dan juga tidak terlepas dari kajian sejarah secara umum tentang agama ini. Ada sedikit perbedaan dibandingkan dengan karya di atas, bahwa karya ini menggunakan literatur tidak hanya dari aspek kesejarahan yang bersumber dari luar Islam, namun ditampilkan juga sumber yang berasal dari al-Qur'an dan Hadis yang tentunya melalui pendekatan kitab-kitab tafsir.¹⁹

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penulis berusaha untuk dapat melengkapi kajian mengenai Yahudi, terutama dari sumber al-Qur'an dan dilengkapi oleh informasi hadis-hadis. Oleh karena itu penulis akan menggunakan sumber-sumber kitab tafsir dari berbagai periode kitab tafsir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁹ Lihat, Ahmad Salaby, *Agama Yahudi: Perbandingan Agama*, Cet. I, (Radar Wijaya Offset, 1991), hlm. 145.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan penelitian ini dapat dipaparkan secara runtut dan tidak melebar, penulis menyusun sistematika pembahasan, sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah membahas diskripsi ayat-ayat tentang Yahudi, hal ini meliputi katagorisasi ayat-ayat dari segi penggunaan kata Yahudi, 'am dan khas, Makkiyah dan Madaniyah, asbabu an-muzul dan munasabah ayat, tipologi dari segi substansinya. Diskripsi ini menjadi sangat penting untuk mengantarkan pada pemahaman ayat-ayat tersebut yang dibahas pada bab berikutnya.

Bab ketiga, adalah mengandung bahasan tentang karakteristik Yahudi dalam pandangan al-Qur'an, hal ini dibagi kedalam sub-sub bahasan, sebagai berikut: bangsa Yahudi, agama Yahudi, watak dan sikap Yahudi, korelasi Yahudi dengan Islam.

Bab ke-empat, penutup yang berisikan kesimpulan dan saran penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang dibahas pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pada kajian Yahudi dalam wacana Qur'ani, pengertian yang dapat disimpulkan bahwa nama lain dari bangsa Yahudi adalah Bani Isra'il, yang menduduki peringkat teratas yang digunakan al-Qur'an sebanyak 41 kali dalam 40 ayat, sedangkan penggunaan kata Yahudi sebanyak 17 kali dalam lima bentuk. Pengertian secara umum menyatakan bahwa bangsa Yahudi merupakan salah satu keturunan yang berasal dari salah seorang putra Ya'kub (Isra'il). Sedangkan para Mufassir banyak menyatakan bahwa kata Yahudi diadopsi dari QS. 7: 156 "*Innā Hudnā Ilaiha*". Sedangkan cakupan dari kata Yahudi lebih khusus dibanding dengan kata Bani Isra'il, sebab sejarah Bani Isra'il jauh lebih dahulu dari sejarah bangsa Yahudi.

Ayat-ayat tentang Yahudi yang terdapat dalam al-Qur'an, yang menggunakan akar kata *Hāda-Yahūdu* sebanyak 21 ayat, dipakai dalam dua bentuk kata, yaitu bentuk Isim dan Fi'il, bila dipakai dalam bentuk Isim menunjukkan umum, berlaku bagi semua keturunan Yahuda baik yang kafir ataupun yang beriman kepada Allah, sedangkan bila dipakai dalam bentuk fi'il hanya berorientasi sebagian saja.

Dalam al-Qur'an penyebutan bangsa Yahudi atau kaum Yahudi mengalami tiga fase penggunaan, pada fase awal kata yang digunakan untuk menyebut mereka adalah "*Banī Isrā'īl*", pada fase kedua kata yang digunakan adalah "*Hādū*" (bentuk *fi'il*) dan pada fase akhir adalah kata "*al-Yahūd*". Dari tiga fase penyebutan itu dapat dipahami bahwa sikap al-Qur'an terhadap bangsa ini adalah kata "*Banī Isrā'īl*" merupakan sejarah umum ummat terdahulu, "*Hādū*" (dalam bentuk *fi'il*) adalah penyebutan bagi sebagian mereka yang beriman ataupun pernah beriman kepada Allah ketika diutusny nabi Musa, sedangkan kata "*al-Yahūd*" al-Qur'an bersikap keras dan menganggap sebuah bangsa dan sebuah agama yang berdiri sendiri dan sudah tidak sesuai dengan kemurniannya yang disampaikan nabi Musa dan kitab Tauratnya.

Sementara Islam mengakui kebenaran ajaran yang disampaikan kepada bangsa Yahudi merupakan syari'at yang sama dan identik, sehingga bagi ummat Muhammad diwajibkan mempercayai Nabi-nabi dan kitab-kitab yang pernah diturunkan kepada bangsa Yahudi ini, tetapi pada priode Madinah al-Qur'an sudah tidak simpatik lagi dengan bangsa ini dengan alasan pembangkangan mereka dan permusuhan mereka terhadap agama Islam yang sudah tidak bisa ditolerir lagi.

Sikap yang dapat penulis simpulkan terhadap agama ini, bahwa agama Yahudi yang murni dan benar, hanya terdapat pada masa nabi Musa AS. Sedangkan agama Yahudi yang ada ketika kedatangan agama Islam, yang dibawa oleh nabi Muhammad, sudah tidak murni apalagi benar, mereka tidak mengakui Muhammad

sebagai Rasul Allah hanya lantaran bukan dari keturunan mereka, demikian kesombongan mereka terhadap kemuliaan dan kebesaran bangsanya, dan mereka tidak rela atas tersebarnya serta berjayanya Islam, sikap mereka ini diabadikan dalam dalam al-Qur'an, sebagai orang yang paling keras memusuhi Islam.

B. saran

Kajian Yahudi merupakan sebuah sejarah umat terdahulu yang paling banyak menyita perhatian al-Qur'an di antara umat yang lain. Dikarenakan sejarah bangsa ini merupakan sejarah perkembangan umat beragama dan sejarah perkembangan umat manusia. Dari berbagai macam judul buku telah dihasilkan yang membahas tentang bangsa Yahudi atau agama Yahudi sudah cukup banyak. Tetapi walaupun sudah ada yang mengkaji persoalan bangsa ini, namun kajian-kajian tentang Yahudi tidak pernah habis-habisnya, karena bangsa Yahudi adalah sebuah bangsa yang bercita-cita menguasai bumi ini dengan segala tipu daya, pengaruh dan kekuasaan mereka yang mampu mewarnai kebijakan-kebijakan dunia internasional.

Dalam karya-karya yang sudah ada yang dihasilkan oleh beberapa penulis, mayoritas melihat dari sisi kesejarahan bangsa dan agama Yahudi, sebagai sebuah sejarah, serta penilaian dari moralitas bangsa ini. Pada saat ini sisi yang harus diperhatikan dari kebesaran bangsa dan pengaruh bangsa ini, lahirkanlah karya-karya yang merupakan sebuah solusi untuk menyikapi dan menghadapi hasrat dan cita-cita

mereka, sehingga bagi Muslim yang sejati tidak bersikap apriori yang berlebihan tanpa memperhatikan sisi positif yang lainnya.

C. Kata Penutup

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, sewajarnya penulis panjatkan syukur kepada Allah SWT., karena tanpa izin-Nya niscaya skripsi ini tidak akan terwujud. Penulis sadar, skripsi ini sangat jauh dari sempurna. Maka saran dan kritik akan senantiasa penulis dambakan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Manaf, Mudjahid, *Sejarah Agama-agama*, Cet.I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.

Abduh, Muhammad, *Risalah Tauhid*, Cet. XII, Jakarta: bulan Bintang, 1992.

Al-Bahgdadi, Al-Alusi, *Rūhu al-Ma'āni fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa Sabi'ul Maṣanī*, Juz 1.

Al-Farmawi, Abdul Hay, *al-Bidāyah Tafsīr al-Maudū'i*, Cet. II, Kairo: al-Hadara al-'Arabiyah, 1977.

Al-maragi, Ahmad Mustafa, *Terjemahan tafsīr al-maragi*, juz VI, Cet. I, (Semarang: CV.Toha Putra, 1987).

Al-Qaṭṭan, Mannā' Kalil, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Cet. III, Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 1996.

At-Tabar, Ibn Jarir, *Jami' al-Bayān 'at Takwīli Ayy al-Qur'ān*, Beirut: Darul fikr, 1995).

Al-Rāzī, Fakhruddin, *Tafsīru al-Fakhr ar-Rāzī al-Musytahir bi al-Tafsīr al-Kabīr wa Maṣāṭih al-Gaib*, Beirut: Darul Fikr, 1995.

As-Sadar, Muhammmad Baqir, *Sejarah Dalam Perspektif al-Qur'an Sebuah Analisis*, Cet. I, Jakarta: 1993.

As-Siddiqi, Hasbi, *Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1972.

Basir, Ahmad Azhar, *Refleksi Atas Persoalan Ke-Islaman Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*, Cet. II, Mizan : 1994.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Mu'jām al-Mufarras fī al-Fāzī al-Qur'an*, Beirut Libanon: Darul Fikr, 1981).

Daya, Burhanuddin, *Agama Yahudi*, Cet. I, Yogyakarta:PT. Bagus Arafah, 1982.

Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1995.

Jauhari, Tantawi, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karim*, Beirut: Darul Fikr 1950 H.

- Kasir, Ibnu, *Terjemahan Tafsir Ibnu Kasir*, Jilid I, Cet. II, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987.
- Mahali, A. Mujaib, *Asbāb an-Nuzūl, Studi Pendalaman al-Qur'an*, Ed. 1, Cet. I, Jakarta: Rajawali, 1989.
- Manaf, Mujahid Abdul, *Ilmu Perbandingan Agama*, Cet. I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994, hlm 1.
- Nadarai, Abdullah Abbas, *Belajar Mudah Bahasa al-Qur'an*, Cet. III, Bandung: Mizan, 1992.
- Nadwi, Abul Hasan Ali, *Islam dan Dunia alih bahasa Adang Affandi*, Cet. X, Bandung: Percetakan Angkasa, 1987.
- Nasution, Harun at all, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Penerbit Djambatan, 1992.
- Ndaha, Talizudhu, *Metodologi Research Teori Administrasi*, Jilid I, Cet. II, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Taib Tahir Abdul Mu'in, *Ilmu kalam II*, Percetakan Widjaja, Jakarta 1973.
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok al-Qur'an*, Cet. II Bandung: Pustaka 1996.
- Ridā, Syaikh Muḥamad Rasyid, *Tafsīr al-Qur'ān al-Hakīm al-Syahir Bī Tafsīr al-Manār*, Beirut: Darul Fikhr. t.t.
- Salaby, Ahmad, *Agama Yahudi: Perbandingan Agama*, Cet. I, Jakarta: Radar Jaya Offset, 1991.
- Shaleh, Qomaruddin dkk., *Asbābu an-Nuzul: Latar Belakang Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*, Bandung: CV. Diponegoro, 1995.
- Sihab, M. Quraishy, *Wawasan al-Qur'an: Tafsīr Maudū'i atas pelbagai persoalan umat*, Cet. IV, Bandung: Mizan, 1996.
- _____, *Membumikan al-Qur'an dan Peranan Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. I, Bandung: Mizan 1992.
- Thalib, Muhammad, *76 Karakter Yahudi Dalam al-Qur'an: Syekh Mustafa a-Maragi*. Cet III, Solo: Pustaka Mantiq, 1992, hlm. 156.

Yakan, Fathi, *Islam Era Global Proyek Islamisasi Ideal*, Cet. I, Yogyakarta: 1996

**Yunus, Muhammad, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan penyelenggara
Penterjemahan Penafsiran al-Qur'an, 1393 H./1973 M.**



ABSTRAKSI

Al-Qur'an sebagai kitab terakhir yang diturunkan Allah kemuka bumi ini, melalui kenabian Muhammad SAW. yang merupakan kitab penutup dan pelengkap dari kitab-kitab Allah yang telah diturunkan sebelumnya dan menjadi pedoman bagi kaum muslimin.

Kandungan yang terdapat di dalam al-Qur'an salah-satunya adalah kisah-kisah umat terdahulu, di antara kisah sejarah yang banyak dimuat dalam al-Qur'an adalah kisah Bani Isra'il atau Yahudi. Bangsa ini sangat terkenal diseluruh dunia dan memiliki pengaruh yang boleh dikatakan besar terhadap kebijakan internasional. Tetapi pada sisi lain pandangan al-Qur'an terhadap bangsa dan agama ini sangat tidak simpatik, demikian disebabkan watak dan sikap dasar bangsa ini, baik pada masa dahulu maupun pada masa akhir abad ke enam dan ke tujuh M.

Kesombongan akan kebesaran bangsanya membuat mereka menganggap umat pilihan Tuhan, tidak bisa kita pungkiri banyak Nabi yang berasal dari bangsa ini sehingga membuat mereka bangga. Ketika Islam datang mereka sangat menantinya, karena menurut kitab mereka akan datang seorang Nabi terakhir diakhir zaman. Namun apa yang terjadi Islam datang dibawa oleh kerasulan Muhammad SAW yang keturunan Arab, dan seorang yatim piatu, seponatan mereka menolak kerasulan Muhammad dan tidak mau mengakui agama yang dibawa-Nya lantaran bukan dari golongan mereka, dan sikap mereka keras terhadap kemajuan Islam.

Pada akhirnya Islam menganggap Yahudi bukan dari kesatuan ajaran yang bersumber dari Allah SWT disebabkan sikap mereka yang menolak kenabian Muhammad dan menentang keras atas kemajuan Islam.